

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung (buras) merupakan ayam asli Indonesia yang memiliki berbagai jenis tertentu. Sulandari, dkk. (2007) dalam Hidayat (2012) menyatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki pusat keanekaragaman genetik di dunia. Di Jawa Timur produksi daging ayam kampung meningkat dari tahun 2014 sebesar 297,7 ton ke tahun 2015 sebesar 5.928 ton yaitu sebesar 173 ton (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015). Di Indonesia budidaya ayam kampung memiliki prospek yang besar untuk dikembangkan karena jumlah masyarakat dan kebutuhan dagingnya yang terus-menerus meningkat. Konsumsi daging ayam kampung segar meningkat sebesar 52 kg/ tahun per kapita dari tahun 2014 sebesar 469 kg/ tahun per kapita ke tahun 2015 sebesar 521 kg/ tahun per kapita (Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015).

Pemeliharaan ayam kampung merupakan salah satu jenis pemeliharaan unggas yang perlu ditingkatkan manajemen pemeliharaannya, yaitu dengan cara memperbaiki sistem pemeliharaannya. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan jumlah keuntungan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Gagasan ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah kepemilikan masyarakat terhadap ayam kampung terutama diperdesaan. Populasi ayam lokal sebagai penghasil daging dan telur berada pada posisi kedua tertinggi di Indonesia setelah ayam ras. Populasi ayam lokal mencapai 317 juta ekor yang masing-masing memproduksi daging dan telur sebesar 349.020 ton dan 212.463 ton (Statistik Peternakan, 2007). Selain itu peningkatan populasi juga perlu didukung oleh kualitas pakan yang diberikan, karena berhubungan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dalam meningkatkan keuntungan.

Keuntungan merupakan jumlah biaya yang diterima (peternak) dari selisih biaya pendapatan dengan biaya produksi. Keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan jumlah pendapatan dan mengefisiensikan biaya produksi. Di Indonesia, keuntungan yang diperoleh peternak ayam kampung skala rumah

tangga bersifat fluktuasi. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti, harga, bibit, manajemen, harga pakan, pemasaran, dan lainnya.

Kecamatan Sukowono merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember dengan populasi ayam kampung tertinggi. Tingginya populasi tersebut, pemeliharaan yang dilakukan masyarakat masih bersifat skala rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan ayam kampung hanya digunakan sebagai pekerjaan sampingan, sehingga keuntungan yang diperoleh belum maksimal dan stabil. Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk meningkatkan keuntungan dengan sistem pemeliharaan dan analisis usaha yang lebih jelas pada pemeliharaan ayam kampung skala rumah tangga. Survei merupakan salah satu cara untuk mengetahui keuntungan masyarakat dengan pemeliharaan ayam kampung skala rumah tangga. Survei dapat dilakukan dengan cara mengutarakan pertanyaan kepada masyarakat yang memelihara ayam kampung. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan biaya produksi (biaya bibit, biaya pakan, dan biaya manajemen), populasi ternak, pemasaran serta hal lainnya yang mendukung dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Pertanyaan diatas diharapkan dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh dan faktor – faktor yang mempengaruhi dalam pemeliharaan ayam kampung skala rumah tangga, sehingga keuntungan dapat ditingkatkan dengan maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keuntungan pemeliharaan ayam kampung skala rumah tangga di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ?
2. Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi keuntungan pemeliharaan ayam kampung skala rumah tangga di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui keuntungan pemeliharaan ayam kampung skala rumah tangga di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keuntungan pemeliharaan ayam kampung skala rumah tangga di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dan masyarakat luas tentang keuntungan yang diperoleh dari pemeliharaan ayam kampung skala rumah tangga dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhinya. Dijadikan sebagai data untuk mengetahui rasio pemeliharaan ayam kampung skala rumah tangga yang efisien dan mengetahui analisis usahanya sehingga dapat dijadikan acuan untuk memulai usaha dengan manajemen yang lebih baik.